

Analisis perilaku konsumsi mahasiswa penerima KIP-K Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sahiyatul Mahbubah

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 200102110033@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

beasiswa KIP-Kuliah;
perilaku konsumsi; aspek
makanan; aspek fashion,
aspek waktu senggang

Keywords:

KIP-College scholarships;
consumption behavior;
food aspects; fashion
aspects; leisure aspects

ABSTRAK

Mahasiswa penerima KIP-K haruslah menjadi mahasiswa bijak dalam mengelola dan mengatur keuangan mereka karena jika sampai terjerumus memiliki perilaku yang konsumtif maka hal itu tidak baik. Bijak dalam menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan bukan keinginan terkadang memang sulit untuk dilakukan karena banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk bisa meningkatkan perilaku konsumtifnya. Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa bukan hanya berasal dari internal saja, bahkan eksternal juga mempunyai pengaruh yang sangat besar. Kebanyakan mahasiswa sekarang menggunakan uang yang telah didapatkan untuk mengikuti trend dan gaya modern sekarang demi untuk terlihat fashionable dan

menarik. Pada penelitian ini akan dikaji lebih lanjut terkait bagaimana tingkat perilaku konsumsi mahasiswa terkhusus mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah. Adanya penelitian ini juga diharapkan bisa memunculkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya bijak dalam mengelola keuangan pribadi.

ABSTRACT

Students who receive KIP-K must be wise students in managing and managing their finances because if they fall into consumerist behavior then that is not good. It is sometimes difficult to be wise in using money to fulfill needs, not desires, because there are many factors that influence students to increase their consumptive behavior. Factors that influence student consumptive behavior do not only come from internal, but external also have a very big influence. Most students now use the money they have earned to follow current modern trends and styles in order to look fashionable and attractive. In this research, it will be studied further regarding the level of consumption behavior of students, especially students who receive KIP-Kuliah scholarships. It is also hoped that this research will raise students' awareness of the importance of being wise in managing personal finances.

Pendahuluan

Salah satu tujuan negara Indonesia berdasarkan preambule UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa (Pemerintah Indonesia, 2020). Tujuan ini erat kaitannya dengan pemberian pendidikan untuk seluruh masyarakat Indonesia. Negara Indonesia harus memastikan bahwa seluruh warga negaranya memiliki kesempatan yang sama untuk mengenyam pendidikan yang layak. Tidak hanya layak, pendidikan yang diberikan kepada warga negara juga harus berkualitas. Pendidikan menjadi aspek penting yang menjadi perhatian pemerintah negara Indonesia.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dan untuk mewujudkan pendidikan yang merata tersebut, maka pemerintah mengeluarkan program yang dinamakan Kartu Indonesia Pintar atau disingkat KIP. Program KIP ini ditujukan untuk jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Program KIP yang ditujukan untuk mahasiswa di perguruan tinggi dikenal dengan sebutan KIP-K (Kartu Indonesia Pintar Kuliah). Program KIP-K ini dimaksudkan untuk membantu mahasiswa yang kurang mampu dari segi ekonomi agar tetap bisa mengenyam bangku perkuliahan (Wardah Qurrotuaini et al., 2022). Tentu saja pemberian KIP-K ini didasarkan pada beberapa kriteria tertentu, itu artinya tidak semua mahasiswa bisa mendapatkan KIP-K ini. Adanya kriteria-kriteria tersebut juga dimaksudkan agar program KIP-K berjalan dengan efektif dan tepat sasaran.

Program KIP-K ini telah berjalan mulai tahun pelajaran 2020/2021 di semua perguruan tinggi di Indonesia, baik negeri maupun swasta (Rohmah & Kasmawanto, 2022). Melalui program KIP-K ini pemerintah tidak hanya memberikan dana bantuan untuk biaya kuliah, tetapi diberikan pula biaya hidup untuk membantu mencukupi kebutuhan mahasiswa penerima KIP-K selama menjalani proses perkuliahan. Dana bantuan tersebut akan diberikan ke instansi perguruan tinggi dan juga akan disalurkan langsung kepada mahasiswa penerima KIP-K. Besaran dana KIP-K yang diberikan oleh pemerintah berbeda-beda, tergantung beberapa kriteria yang telah ditentukan (Diniyati et al., 2024).

Dengan adanya KIP-K yang dirancang untuk mengcover biaya pendidikan sekaligus biaya hidup mahasiswa, diharapkan mahasiswa penerima KIP-K dapat memanfaatkan atau menggunakan dana bantuan ini dengan sebaik-baiknya, sehingga tujuan dibuatnya program ini, yaitu meratakan kesempatan mengenyam pendidikan dengan layak bisa tercapai.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa diharapkan bantuan dana KIP-K ini bisa benar-benar dipergunakan secara bijak oleh mahasiswa penerima. Namun, peneliti menemukan fakta adanya perilaku yang kurang baik pada mahasiswa penerima KIP-K di UIN Malang, yaitu gejala perilaku konsumtif. Perilaku tersebut diketahui melalui unggahan mahasiswa di media sosial maupun di kehidupan nyata. Perilaku konsumtif adalah kecenderungan manusia berperilaku boros dalam mengonsumsi barang atau jasa dengan tidak mementingkan faktor kebutuhan namun lebih kepada pemenuhan keinginan (Fajar & Sadewi, 2020).

Dari perilaku yang diduga konsumtif tersebut, maka muncul kemungkinan yang mengindikasikan bahwa mahasiswa penerima KIP-K kurang bisa mengelola keuangannya dengan baik atau bisa jadi sebenarnya taraf ekonominya cukup, sehingga seharusnya mahasiswa tersebut tidak berhak menerima bantuan dana pendidikan KIP-K.

Dari pemaparan pada paragraf-paragraf diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perilaku konsumsi mahasiswa penerima KIP-K UIN Malang. Peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat perilaku konsumsi mahasiswa penerima KIP-K, apakah cenderung berada di tingkat yang tinggi, sedang, atau rendah. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana perilaku mahasiswa penerima KIP-K dalam menggunakan dana bantuan.

Pembahasan

Konsumsi merupakan kegiatan yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Konsumsi adalah kegiatan menghabiskan ataupun mengurangi nilai guna suatu barang atau jasa (Alisa et al., 2023). Tingkat perilaku konsumsi antara satu orang dengan orang lainnya tidaklah sama. Ada yang sedang, rendah, tinggi, bahkan berlebihan (konsumtif). Dalam Islam sendiri dijelaskan bahwa segala sesuatu yang berlebihan (ghuluw) itu tidak baik. Sehingga dalam konteks ini, tingkat perilaku konsumsi yang tinggi ke arah berlebihan tidak baik dan seharusnya tidak dilakukan terlepas apapun alasannya. Dan sebagai mahasiswa yang dianggap sebagai generasi berpendidikan, maka mahasiswa semestinya melakukan konsumsi dengan tidak berlebihan.

Sesuai dengan yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat perilaku konsumsi mahasiswa penerima KIP-K jurusan Pendidikan IPS angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim MalangMalang sekaligus faktor apa yang paling berpengaruh dalam perilaku konsumsi mereka.

Untuk tingkat perilaku konsumsi, peneliti menggunakan tiga indikator, yaitu motif, kuantitas, dan intensitas (Razak, 2016). Sementara untuk faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi, peneliti mengajukan pertanyaan dengan jawaban bebas (tidak memberikan opsi pilihan).

Yang pertama adalah motif. Pada awalnya motif dari konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun, saat ini motif dari perilaku konsumsi seseorang sangat beragam, tidak hanya terkait kebutuhan. Motif lain dari perilaku konsumsi yang saat ini sering ditemukan adalah karena untuk mengikuti trend, memenuhi gaya hidup, untuk memperoleh pengakuan sosial, dan sebagainya. Ketika motif-motif tersebut sudah menjadi alasan seseorang dalam melakukan konsumsi, maka bisa dikatakan bahwa tingkat perilaku konsumsinya tinggi, bahkan berlebihan.

Dan dari 10 mahasiswa yang menjadi narasumber dalam wawancara penelitian ini, semuanya menjawab bahwa motif dari perilaku konsumsi yang mereka lakukan selalu berorientasi pada kebutuhan hidup mereka, seperti yang dikatakan oleh salah satu narasumber berinisial RM

“Iya lebih ke ranah kebutuhan. Untuk cara memenuhi kebutuhanku utamanya dari uang saku yang diberikan orang tua, karena aku sendiri juga ga ada kerjaan sampingan sama sekali jadi semua sumber uangku ya dari orang tua. Tapi alhamdulillah karena kuliah ini ternyata aku dapet beasiswa KIP-K jadi sedikit mengurangi beban orang tua ku, jadi selain dari orang tua aku juga dapat uang saku dari beasiswa KIP-K itu. “

Tak cukup dari data yang diperoleh saat wawancara, narasumber pun melihat bagaimana data hasil dari observasi yang telah dilakukan di lapangan maupun di media sosial. Dan dari observasi ini ditemukan data yang berseberangan dengan data hasil wawancara. Terlihat beberapa dari mereka melakukan kegiatan konsumsi tidak berorientasi pada kebutuhan, melainkan trend, keinginan, dan sebagainya. Salah satunya adalah narasumber Badi'ul Lathifah. Dalam postingan instagramnya beberapa kali peneliti temui ia membeli makanan yang sedang trend saat ini (ice cream mixue

dan lainnya). Selain itu ia juga beberapa kali mengunjungi kafe yang sedang booming di kota Malang.

Dan untuk memastikan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara ulang dengan semua narasumber, yang hasilnya adalah enam dari sepuluh narasumber mengakui bahwa perilaku konsumsi mereka tidak hanya bermotif untuk memenuhi kebutuhan, melainkan untuk mengikuti trend, sekedar menuruti keinginan, dsb.

Kemudian dari sisi indikator kuantitas, yaitu seberapa banyak barang/jasa yang dikonsumsi seseorang dalam kurun waktu tertentu. Sekali lagi kembali ke tujuan awal dari konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan. Jika jumlah barang/jasa yang dikonsumsi melebihi dari jumlah yang dibutuhkan, maka tingkat perilakunya sudah tergolong tinggi.

Dalam indikator ini, data yang didapatkan menunjukkan bahwa secara umum perilaku konsumsi narasumber tergolong kedalam tingkat sedang, karena jumlah barang/jasa yang mereka konsumsi masih dalam jumlah sesuai kebutuhan. Meskipun begitu ada juga yang jumlah/kuantitas konsumsinya melebihi kebutuhan, yaitu seperti yang disampaikan oleh narasumber Rina (nama samaran)

“Tergantung uang yang dikasih kalau melebihi dari biasanya dihabiskan sampai habis.”

Kemudian narasumber lain, Laila (nama samaran) juga menyebutkan bahwa jumlah barang/jasa yang dikonsumsi melebihi yang dibutuhkan.

“Sesuai kebutuhan, kadang-kadang ada khilaf juga”

Dari dua jawaban tersebut sejalan dengan apa yang peneliti observasi di media sosial. Sehingga untuk indikator kuantitas, tingkat perilaku konsumsi mahasiswa penerima KIP-K jurusan Pendidikan IPS angkatan 2020 UIN Malang tergolong kedalam tingkat sedang hingga tinggi.

Selanjutnya adalah terkait intensitas. Maksud dari intensitas disini adalah seberapa intens kegiatan konsumsi itu dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan dengan jumlah tertentu pula. Intensitas konsumsi bisa dikategorikan kedalam tingkat perilaku konsumsi tinggi apabila dalam kurun waktu tertentu intensitas konsumsinya sering dan bahkan melebihi intensitas yang seharusnya. Meskipun begitu intensitas konsumsi yang jarang juga bisa masuk kedalam kategori tingkat perilaku konsumsi tinggi jika dalam sekali konsumsi menghabiskan barang/jasa dalam jumlah yang banyak.

Ketika dilontarkan pertanyaan “seberapa sering anda mengkonsumsi barang/jasa dalam jumlah yang besar?” jawaban narasumber bervariasi. Rata-rata menjawab sering, seperti jawaban narasumber Rina “Sering apalagi kita Mahasiswa memiliki banyak kebutuhan.” Yang mengejutkan adalah salah satu narasumber yang bernama Rina (nama samaran) menjawab dengan kata “infinity” yang artinya adalah tak terbatas atau jika dihubungkan dengan konteks pertanyaan ini adalah tidak terhitung. Dari sepuluh jawaban narasumber, dapat diketahui bahwa intensitas mereka dalam mengkonsumsi barang/jasa dalam jumlah besar adalah sering dan ada yang tidak terhitung. Sehingga dari indikator kuantitas dapat dilihat jika tingkat perilaku konsumsi mahasiswa penerima KIP-K jurusan Pendidikan IPS angkatan 2020 adalah ke arah tinggi.

Dari tiga indikator yang digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat perilaku konsumsi mahasiswa penerima KIP-K jurusan Pendidikan IPS angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat diketahui bahwa tingkat perilaku konsumsi mereka tergolong sedang sampai tinggi.

Selanjutnya adalah terkait faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa penerima KIP-K jurusan Pendidikan IPS. Timbulnya perilaku konsumtif tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seorang konsumen untuk membeli. Faktor internal yang mempengaruhi perilaku konsumtif seperti motivasi, kepribadian, konsep diri, pengalaman belajar, dan gaya hidup. Adapun faktor eksternal seperti kebudayaan, kelas sosial, lingkungan, keluarga, teman, harga barang dll. Hal ini sesuai dengan pernyataan narasumber ketika diwawancara, seperti yang dikatakan oleh salah satu narasumber yang bernama Laila (nama samaran) ia menyebutkan bahwa tempat tinggal dapat mempengaruhi tingkat konsumsinya.

“Tempat tinggal contohnya kalau tempat tinggal itu terkenal dengan kulineran pasti ingin mencoba dan mencoba.”

Kemudian narasumber lain yang bernama Maulidhotur Roiyah dan Badiul Lathifah juga menyebutkan bahwa harga barang juga dapat mempengaruhi tingkat konsumsinya.

“Harga barang karena merasa pengen membeli barang itu ketika ada harga yang lebih murah”

“harga barang karena apalagi saat ada promo di e-commerce yang berhubungan dengan pakaian”

Dari ketiga jawaban yang diberikan oleh narasumber menjelaskan bahwa semakin tinggi pengaruh sosial semakin tinggi pula perilaku konsumtif, sebaliknya semakin rendah pengaruh sosial semakin rendah perilaku konsumtif.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, dapat diketahui bahwa tingkat perilaku konsumsi mahasiswa penerima KIP-K jurusan Pendidikan IPS angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim tergolong sedang ke tinggi. Tidak ada yang tingkat perilaku konsumsinya rendah. Kegiatan konsumsi yang mereka lakukan pada umumnya selalu mempertimbangkan kebutuhan mereka terlebih dahulu. Dan untuk faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi mahasiswa penerima KIP-K jurusan Pendidikan IPS kebanyakan berasal dari faktor eksternal.

Saran

Saran bagi mahasiswa penerima KIP-K jurusan Pendidikan IPS angkatan 2020 UIN Malang adalah bijaklah dalam menggunakan dan mengelola uang, terutama uang dari KIP-K sebab banyak mahasiswa diluar sana yang menginginkan dana bantuan KIP-K

tersebut. Utamakan kebutuhan bukan keinginan atau faktor lainnya dalam melakukan kegiatan konsumsi.

Saran bagi peneliti selanjutnya agar bisa memperdalam dan memperluas penelitian ini dengan teori yang kuat dan beragam agar didapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Sebab dari meneliti perilaku konsumsi mahasiswa penerima KIP-K yang akan didapatkan tidak hanya seputar bagaimana tingkat perilaku konsumsi mereka, tetapi secara tidak langsung mampu mengetahui kemampuan ekonomi mereka untuk melakukan kegiatan konsumsi. Sehingga dengan penelitian lebih lanjut juga dapat untuk mengetahui apakah dengan kemampuan ekonomi tersebut mahasiswa yang bersangkutan tetap layak menerima KIP-K atau tidak.

Daftar Pustaka

- Alisa, N., Arviana, P., Azizah, N., Alwi, A., & Masse, R. A. (2023). Konsep konsumsi Islami: Integrasi Prinsip-prinsip Islam dalam teori konsumsi. *Asy Syar'lyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam*, 8(2), 18–30. <https://doi.org/10.32923/asy.v4i1.880>
- Diniyati, A. I., Fadillah, G., Anggina, L., Prasetya, R., Salsabila, S., Morowati, S. E., & Rozak, R. W. A. (2024). Pola pengeluaran penerima beasiswa KIP Kuliah: Prioritas penggunaan dana antara kebutuhan esensial dan gaya hidup. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital*, 1(2), 81–93.
- Fajar, C., & Sadewi, P. Z. A. (2020). Analisis perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi IAIN Surakarta Angkatan 2017. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(1), 81–98. <https://doi.org/10.22515/academica.v4i1.3157>
- Pemerintah Indonesia. (2020). Perundang-undangan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. In *Undang-Undang Nomor* (Cetakan 19, Vol. 23). https://www.mpr.go.id/img/sosialisasi/file/1610334013_file_mpr.pdf
- Razak, M. (2016). Perilaku konsumen (pertama, Vol. 6, Issue 1). Alauddin University Press. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624>.
- Rohmah, E. N. L., & Kasmawanto, Z. (2022). Implementasi Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah di Perguruan Tinggi Swasta. *Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 14(1), 85–104.
- Wardah Qurrotuaini, P., Puspitasari, D., Rohmah, N., Nurul Fatimah, A., & Yanti Hami Mullah, N. (2022). Analisis perilaku konsumtif pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi-KIP Kuliah Angkatan 2020 UIN Raden Mas Said Surakarta. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 6(1), 147–168. <https://doi.org/10.22515/academica.v6i1.5718>